

**PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
MAKANAN MINUMAN DI KECAMATAN ASEMROWO KOTA
SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

MOCHAMMAD ASHRAFFY FAWAI

NIM. G91218082



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Mochammad Ashraffy Fawai

NIM : G91218082

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan Minuman Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 27 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Mochammad Ashraffy Fawai

NIM. G91218082

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Mochammad Ashraffy Fawai NIM. G91218082 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 27 Juni 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mansur', with a horizontal line underneath it.

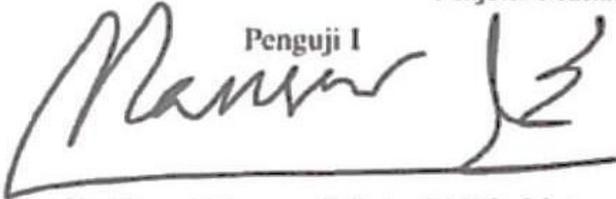
Dr. H. Ahmad Mansur, BBA, MEI, MA
NIP.197109242003121003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Mochammad Ashraffy Fawai NIM. G91218082 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 7 Juli 2022 dan dapat diterima sebagai satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I



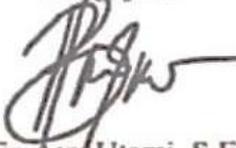
Dr. H. Ahmad Mansur, B.B.A., M.E.I., M.A.
NIP. 197109242003121003

Penguji II



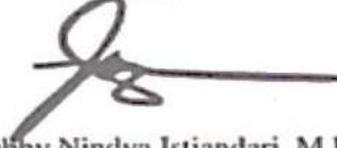
Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I.
NIP. 198706062009012008

Penguji III



Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.S.E.
NIP. 198706102019032019

Penguji IV



Debby Nindya Istiandari, M.E.
NIP. 199512142022032002

Surabaya, 21 Juli 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. Sunul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Ashraffy Fawai
NIM : G91218082
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail address : ashraffyfawai@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
MAKANAN MINUMAN DI KECAMATAN ASEMROWO KOTA SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2022
Penulis

(Mochammad Ashraffy Fawai)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan Minuman Kecamatan di Asemrowo Kota Surabaya”. Penelitian ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang pengaruh variabel modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan secara parsial dan simultan, dan variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Usaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS dengan total 40 sampel, dari populasi total 496. Peneliti mempergunakan dasar untuk pengambilan sampel menurut Roscoe dalam Sugiyono yaitu jika penggunaan analisis menggunakan regresi linier berganda maka jumlah anggota sampel paling sedikit 10 kali dari jumlah variabel penelitian yakni ditemukan 40.

Hasil dari penelitian ini diperolehnya probabilitas yaitu secara parsial variabel modal (X1) sebesar 0,038, lama usaha (X2) sebesar 0,577, dan tingkat pendidikan sebesar 0,155. Secara simultan diperoleh probabilitas sebesar 0,017 dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun makna dari hasil uji tersebut secara parsial adalah variabel modal berpengaruh terhadap kinerja, sedangkan variabel lama usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja, sementara itu secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap kinerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo. Kemudian variabel yang berpengaruh secara dominan yaitu Modal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pelaku UMKM agar bisa lebih memperhatikan modal kerja serta menerapkan inovasi dan memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usahanya. Peningkatan modal kerja serta penerapan inovasi produk kemudian pemasaran menggunakan *e-commerce* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja usaha.

Kata Kunci : UMKM, Kinerja

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Hasil Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. UMKM	11
2. Kinerja UMKM	14
3. Teori Keuntungan	15
4. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM.....	18
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian	31
E. Definisi Operasional.....	32

F. Data dan Sumber Data.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	43
1. Letak Geografis Objek Penelitian	43
2. Karakteristik Responden	44
3. Data Hasil Penelitian.....	47
B. Analisis Data Kinerja Keuntungan UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo	51
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	51
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
3. Uji Regresi Linier Berganda	55
4. Uji Pengaruh.....	57
BAB V PEMBAHASAN.....	60
A. Pengaruh Modal, Konsistensi Usaha, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM	60
B. Pengaruh Modal Terhadap Kinerja UMKM.....	61
C. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kinerja UMKM.....	63
D. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM.....	64
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	71
Lampiran.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur pada Triwulan Kedua dan Ketiga Tahun 2021	4
Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang.....	26
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	33
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Asemrowo Tahun 2019	44
Tabel 4. 2 Umur Responden pelaku UMKM kecamatan Asemrowo	45
Tabel 4. 3 Jenis kelamin pelaku UMKM kecamatan Asemrowo.....	46
Tabel 4. 4 Modal kerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo.....	48
Tabel 4. 5 Lama Usaha Pelaku UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo	49
Tabel 4. 6 Tingkat Pendidikan UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4. 12 Hasil Regresi Linier Berganda Kinerja UMKM MaMin Asemrowo	55
Tabel 4. 13 Hasil Uji F Simultan	57
Tabel 4. 14 Output Uji T Parsial	57
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Jumlah UMKM di Wilayah Surabaya Barat	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Kinerja UMKM Kecamatan Asemrowo	27



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia menjadi salah satu populasi penduduk tertinggi peringkat 4 dunia atau setara 3,5% dari jumlah populasi penduduk dunia, berdasarkan data administrasi kependudukan dukcapil kemendagri menyebutkan bahwa total warga Indonesia mencapai 272.229.372 jiwa. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai pasar potensial untuk perdagangan. Terlebih dalam rilis pernyataan pers yang disampaikan komisioner OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2021 menyatakan bahwasanya masyarakat Indonesia semakin konsumtif.¹

Fenomena tersebut menjadikan geliat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin produktif. Berkaca pada krisis ekonomi tahun 90an yang telah lampau, terjadi krisis di Indonesia Tepat pada tahun 1997 diawali oleh krisis moneter sehingga menjadi sebab lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang berpengaruh terhadap ekonomi di Indonesia atau disebut dengan resesi ekonomi. Hal tersebut tentunya dapat menjadi pendewasaan yang sangat penting bagi negara untuk

¹ Nelva Qablina."Masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan meninggalkan kebiasaan menabung".2021. <https://bacaekon.com/masyarakat-indonesia-semakin-konsumtif-dan-meninggalkan-kebiasaan-menabung>

memperhatikan kembali dan mampu bertahan dengan struktur yang kuat dalam kondisi apapun.²

Pada masa krisis ekonomi melanda dunia mengakibatkan kondisi ekonomi di Indonesia memburuk pada saat itu. Namun hanya sektor UMKM yang dapat bertahan dalam keadaan krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 hingga tahun 1998. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mempublikasikan situasi pasca krisis ekonomi justru mengalami peningkatan dan tidak berkurang secara signifikan.

Fenomena tersebut telah menjelaskan bahwa UMKM adalah suatu usaha yang sangat efektif untuk dikembangkan dengan tujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia serta dapat memberikan pengaruh sektor yang lain untuk mendorong perkembangannya, Sebagai contoh sektor jasa perbankan menjadi salah satu sektor yang telah terpengaruh pertumbuhan UMKM yang turut menggeliat, karna nyaris 30 persen usaha UMKM yang digunakan modal usaha berasal dari perbankan. Refleksi ini menggugah beberapa pihak, untuk terus berani memberikan peran yang lebih besar kepada para usaha. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kontribusi UMKM penting dan menentukan bagi perekonomian negara secara makro.

² Anggraini, Dewi., dan Nasution, Syahrir Hakim. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.1.No(3).Hal:105-116.

Dimulai aktivitas di pagi hari ketika sarapan pun manusia mencari kebutuhan bahan pokok maupun makanan jadi yang dijual UMKM, begitupun ketika siang hari waktu pekerja berada di kantor dan membutuhkan alat kantor, pekerja juga akan menghampiri dan berinteraksi dengan UMKM yang menyediakan perlengkapan kantor. Melihat di zaman modernisasi sekarang, bahkan tak sedikit umkm yang tak mempunyai toko secara fisik namun tetap bisa berinteraksi dan memasarkan produknya pada konsumennya secara online.berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2020, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki jumlah sebanyak 64 juta unit atau setara 99,9% dari total keseluruhan pebisnis di Indonesia, dan sementara sisanya 0,01% (6400 unit) merupakan usaha besar.

Provinsi Jawa Timur memiliki kontribusi terbesar kedua di Pulau Jawa setelah DKI Jakarta dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi, dengan PDRB atas dasar harga berlaku tercapai sebesar Rp 624,87 Triliun, sementara itu PDRB atas dasar harga konstan mencapai Rp 423,04 triliun atau setara 25,33% kontribusi atas perekonomian pulau Jawa pada Triwulan III-2021. Berikut dibawah ini merupakan penyajian distribusi atau sebaran kontribusi lapangan usaha pada PDRB atas dasar harga konstan 2010 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

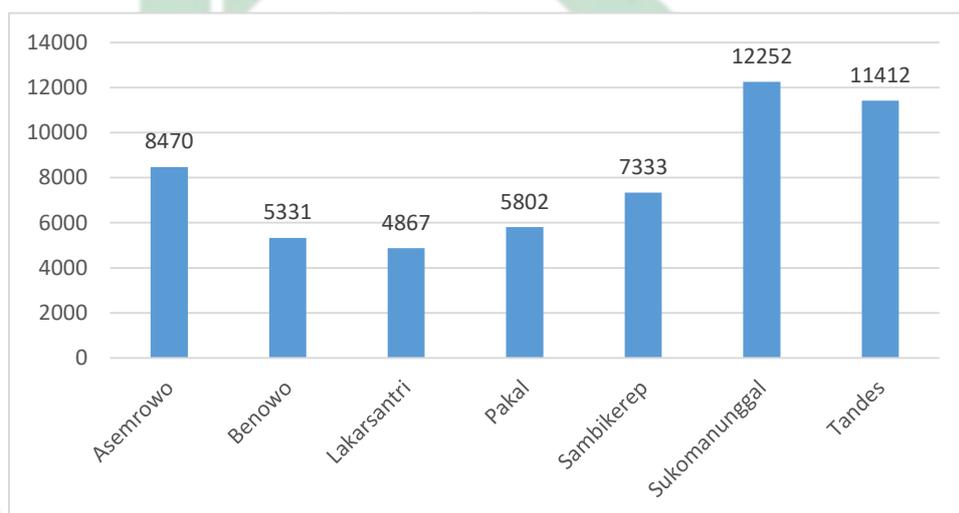
Tabel 1. 1 Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur pada Triwulan Kedua dan Ketiga Tahun 2021

Lapangan Usaha 17 kategori		Distribusi PDRB (Persen)	
		Triwulan II	Triwulan III
A	Peranian, Kehutanan, dan Perikanan	11,2	11,28
B	Pertambangan dan Penggalian	4,76	4,41
C	Industri Pengolahan	29,71	30,16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	0,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,10	0,10
F	Konstruksi	8,64	9,28
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18,63	18,5
H	Transportasi dan Perdagangan	2,57	2,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,16	4,95
J	Informasi dan Komunikasi	6,85	6,88
K	Jasa Keuangan dan Informasi	2,55	2,49
L	Real estate	1,82	1,79
M,N	Jasa Perusahaan	0,75	0,73
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,24	2,01
P	Jasa Pendidikan	2,77	2,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,75	0,8
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,32	1,21
Produk Domestik Regional Bruto		100	100

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar di Jawa Timur dengan 30,6%, yang kemudian diikuti oleh sektor lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan motor sebesar 18,5%, lalu peringkat ketiga ditempati sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dengan jumlah kontribusi sebesar 11,28% atas PDRB di Jawa Timur, fenomena tersebut tentunya menunjukkan bahwa kontribusi UMKM memiliki kontribusi dominan bagi perekonomian regional atau daerah.

Kota Surabaya yang notabene merupakan Ibukota dari provinsi Jawa Timur juga memiliki andil ataupun kontribusi dalam prestasi ekonomi Jawa Timur tersebut, Pembangunan ekonomi Kota Surabaya yang diukur menurut PDRB atas dasar harga konstan sebesar Rp 554,51 triliun pada 2020. Nilai tersebut mencapai 24,07% dari total PDRB 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, sekaligus yang terbesar di provinsi tersebut³. Adapun penopang terbesar perekonomian Surabaya yakni berasal dari kategori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, kemudian diikuti oleh industri pengolahan.



Sumber : Sensus Ekonomi 2016

Gambar 1. 2 Jumlah UMKM di Wilayah Surabaya Barat

Menilik wilayah paling barat di Kota Surabaya, yakni Surabaya barat terdapat 7 kecamatan di dalamnya. Adapun seperti terlihat pada gambar 1.2 berdasarkan sensus ekonomi yang diselenggarakan pada tahun 2016

³ Viva buddy.”perekonomian Surabaya terbesar di Jawa Timur pada 2020. 2021. <https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/22/perekonomian-surabaya-terbesar-di-jawa-timur-pada-2020> diakses pada 23 Februari 2022

menggambarkan bawasnya kecamatan sukomanunggal yang tampak lebih unggul dalam jumlah UMKM di wilayah Surabaya Barat dengan total 12.252 unit UMKM di dalamnya. Kemudian diikuti dengan Kecamatan Tandes dan Asemrowo, masing – masing dengan total 11.412 dan 8.470 unit UMKM.

Kecamatan yang menempati urutan terbanyak ketiga yakni Asemrowo kini telah menunjukkan tren cukup positif, kecamatan yang sedang bergerak mencanangkan pembuatan belasan kampung kreatif pada akhir 2021 lalu telah berhasil menarik perhatian wisata lokal maupun luar Surabaya berkat wisata jet ski nya setelah diresmikannya kampung wisata pelangi dan menara pandang, kampong yang terletak di pesisir utara Kota Surabaya. Pemberdayaan masyarakat tersebut dinilai efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kerakyatan, serta banyak mendorong UMKM baru yang bermunculan akibat dampak positif hadirnya destinasi tersebut.

Kecamatan Asemrowo sendiri berdasarkan letak geografisnya berbatasan dengan pusat kota, hal ini dinilai cukup potensial untuk mendorong UMKM tumbuh, berdasarkan data yang didapat dari kantor kecamatan Asemrowo, Kecamatan yang memiliki luas 13,06 KM persegi tersebut dihuni oleh 49.606 jiwa. Tentunya untuk memaksimalkan potensi tersebut dibutuhkan pengembangan pengusaha baru dalam usaha pertumbuhan lingkungan bisnis yang berdikari dan berkelanjutan. Di antaranya upaya yang dapat ditempuh yakni : mendorong kesediaan dan keterampilan masyarakat serta dalam semangat untuk berbisnis. Akan tetapi, dalam mengembangkan UMKM

sendiri patut menyertakan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) disertai dengan bermacam aspek. Dalam mengembangkan SDM seharusnya tidak hanya pada UMKM sebagai pemilik bisnis, tetapi juga untuk pekerja mereka.⁴

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM yaitu terdapat Modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan. modal merupakan hal mutlak yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan bisnis. Menurut Bambang Riyanto modal merupakan elemen bisnis yang harus ada sebelum memulai bisnis. Banyak sedikitnya dapat menjadi pengaruh pertumbuhan bisnis dalam menghasilkan pendapatan.⁵ Setelah bisnis dapat dijalankan, disinilah lama dalam menjalankan usaha dibutuhkan, lama usaha sendiri merupakan gambaran untuk secara terus menerus menjalankan sesuatu hingga berhasil sampai tujuan akhirnya. Variabel lama usaha ini mampu menciptakan wirausahawan orang biasa menjadi luar biasa berkat pengalaman berusaha yang didapat. Serta kasus - kasus dimana pengusaha menjadi perintis, upaya berkelanjutan dari usaha kecil pasti akan menghasilkan manfaat yang sangat besar berdasarkan riset yang dilakukan Kusumawardani (2014) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin lama seseorang menggeluti bidang usahanya maka semakin besar peluang untuk

⁴ Ardiana , I. A Brahmayanti, Subaendi. 2010. Kompetensi SDM UMKM dan terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.12, No. 1

⁵ Bambang Riyanto, 1996 ,Pembelanjaan Perusahaan, BPFE, Yogyakarta

memperoleh pendapatan yang besar⁶. Dan terakhir terdapat faktor tingkat pendidikan, yang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan wirausahawan, maka diasumsikan akan semakin produktif pula kinerja usahanya berkat pengetahuan serta wawasan yang ia miliki dalam berinovasi dan berkreasi untuk mengembangkan usahanya, berdasarkan riset yang dilakukan oleh Ishak menjelaskan bahwa kreativitas dan inovasi akan mempengaruhi pendapatan sebuah badan usaha⁷.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik membuat penelitian dengan menganalisis faktor kinerja UMKM tersebut, yang di antaranya terdapat Modal, Lama Usaha, serta Tingkat Pendidikan. Kemudian berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan membuat penelitian dengan judul “ Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas, maka perumusan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Asemrowo?

⁶ Kusumawardani. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil di Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar.

⁷ Ishak, Khamdan Suriyok, 2022, Pengaruh Kreasi dan Inovasi terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada UMKM di pasar Rembang – Pasuruan)

2. Apakah variabel modal, konsistensi usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Asemrowo?
3. Variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Asemrowo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai di antaranya :

1. Untuk menganalisis variabel modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Asemrowo.
2. Untuk menganalisis variabel modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Asemrowo.
3. Untuk menganalisis variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Asemrowo.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian yang diharapkan di antaranya :

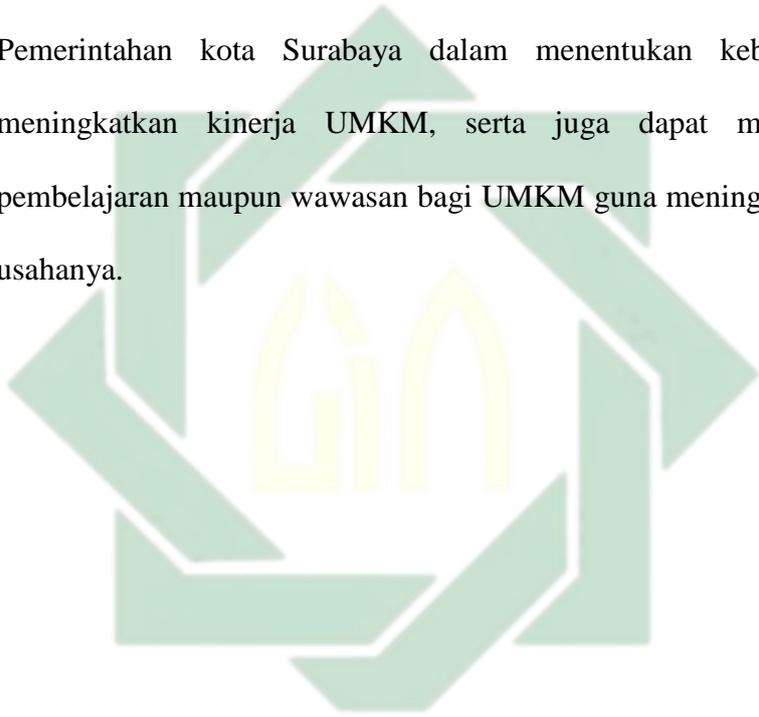
1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai pengembangan ilmu ekonomi, serta pemahaman yang lebih mendalam terkait teori ekonomi dan analisa ekonomi khususnya pada sektor

UMKM, selain itu dapat menjadi rujukan maupun bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai bahan pertimbangan serta masukan kepada dinas terkait di wilayah Pemerintahan kota Surabaya dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kinerja UMKM, serta juga dapat menjadi bahan pembelajaran maupun wawasan bagi UMKM guna meningkatkan kinerja usahanya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha yang dijalankan individu atau organisasi komersial menurut kriteria usaha kecil atau usaha mikro. Usaha mikro, kecil dan menengah sendiri seringkali diartikan sebagai kegiatan ekonomi masyarakat dengan aset bersih paling tinggi sebesar Rp200.000.000,00. Belum termasuk aset bangunan komersial maupun tanah. Kemudian dengan pendapatan bersih paling tinggi mencapai 200 juta rupiah, Ataupun yang pemasaran tahunannya tidak melebihi 1 Milyar rupiah dan kepunyaan warga Indonesia. Menurut Setyobudi UMKM menjalankan peran dan strategi penting dalam pembangunan nasional dari bermacam aspek. Pertama, banyak usaha yang telah menyebar di seluruh aspek perekonomian. Kedua, dalam penyerapan pekerjaan baru dengan potensi besar. Ketiga, menjadi penyumbang dalam pengembangan PDB.⁸ Adapun standar UMKM menurut undang undang : Pertama, Usaha mikro, Standar UMKM diantaranya usaha mikro yaitu sebagai bisnis ekonomi yang menguntungkan yang berupa badan usaha ataupun perorangan yang pasti sesuai dengan karakteristik usaha mikro.

⁸ Setyobudi, A. (2007). Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Vol. 5 (2)).

Kini pertumbuhan usaha mikro di Indonesia sangat pesat dan mengalami kemajuan. Ada beberapa pengusaha yang telah mendirikan usaha mikro, yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Jika omzet atau kekayaan bersih perusahaan adalah 50 juta kecuali bangunan dan tanah. Perusahaan tersebut akan dimasukkan dalam kriteria usaha mikro. Tidak hanya itu, keuntungan dari penjualan usaha mikro minimal harus mencapai 300 juta per tahunnya.

Kedua terdapat usaha kecil, ini biasanya didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif dan mandiri yang pemiliknya oleh pengelompokan ataupun bisa dengan badan usaha tunggal daripada pusat pada usaha utama . tidak hanya itu, usaha kecil juga dikendalikan serta menjadi komponen langsung maupun tidak langsung pada usaha menengah. sekarang usaha kecil sudah banyak berada di negara Indonesia , padahal negara Indonesia sekarang memerlukan pengusaha. Memiliki pedagang di negara Indonesia dapat menjadikan perekonomian di Indonesia semakin lebih maju. Makin yakin keberadaan usaha kecil dapat menciptakan adanya peluang lapangan pekerjaan untuk yang memerlukan. Ketika Anda tidak bisa menemukan pekerjaan, tidak salah jika Anda mencoba untuk membuka pekerjaan itu. Jika kekayaan bersih perusahaan adalah Rp50.000.000 dan jumlah yang digunakan maksimal Rp500.000.000, maka perusahaan tersebut disebut usaha kecil.

Ketiga, yakni usaha menengah. usaha menengah adalah usaha pada perekonomian produksi, bukan usaha besar / pusat pada perusahaan cabang, tetapi digunakan sebagai komponen pada bisnis kecil ataupun besar. Tidak hanya, perusahaan menengah perlu sesuai dengan persyaratan juga harus memenuhi persyaratan aset usaha minimum yang ditetapkan undang-undang. Indonesia mungkin memiliki banyak perusahaan kecil dan kecil, tetapi masih sedikit perusahaan menengah. Sementara itu apabila usaha kecil ataupun usaha mikro dikembangkan secara maksimal, mereka mampu menjadikan usaha menengah dengan peluang yang besar. Kehadiran usaha menengah dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Banyaknya pengusaha yang masuk ke pasar Indonesia akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia, banyak orang yang mengartikan Usaha Menengah tersebut dengan usaha yang besar untuk beberapa orang. kriterianya, kekayaan perusahaan menengah dapat mencapai 500 juta tidak terhitung bangunan ataupun tanah. Perolehan dari penjualan tahunan harus sampai sebesar 2.5 miliar hingga 50 milyar Rupiah.

Adapun karakteristik dalam penelitian ini yakni UMKM jenis makanan/minuman, peneliti tertarik untuk meneliti kriteria jenis tersebut karena UMKM makanan / minuman dinilai konsisten tumbuh setiap tahunnya, terlebih ditengah pandemi ini UMKM jenis makanan/minuman masih tetap tumbuh positif menurut dirjen Industri Agro Kementerian Perindustrian.

2. Kinerja UMKM

Secara umum kinerja atau lebih dikenal dengan performa didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang maupun badan usaha dalam melaksanakan pekerjaannya guna mencapai suatu hasil yang ditargetkan. Hal tersebut dapat ditinjau dari indeks keuntungan dan kapasitas penjualan⁹, Menurut Harmono Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.¹⁰ adapun yang dimaksud dalam indikator keuntungan yakni terdapat Profit, atau dapat diartikan sebagai selisih jumlah yang diperoleh dari menjual suatu produk, dan jumlahnya harus lebih dari harga pokok produk. Kemudian volume penjualan sendiri dapat diartikan sebagai besaran jumlah produk yang terjual ke pasar. Lebih lanjut, kinerja UMKM dapat diartikan sebagai pencapaian kinerja pada suatu perusahaan secara individu maupun bersama-sama dengan berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan pada perusahaan tersebut.

⁹ SariN. M. W., SuwarsinahH. K., & BagaL. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11320>

¹⁰ Harmono. 2009. Manajemen Keuangan. Teori Analisis Profitabilitas. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta

3. Teori Keuntungan

Tujuan sebuah usaha menjalankan usahanya yakni tentunya memperoleh profit. Profit yang akan dicapai tentunya merupakan profit yang maksimal. Laba maksimum merupakan suatu kondisi laba atau keuntungan yang didapat perusahaan ketika tercapai tingkat teratas. Laba ialah pengurangan antara total pendapatan perusahaan dengan total biaya produksi. Laba dapat disimbolkan dengan π , total pendapatan dengan TR, dan total biaya produksi dengan TC. Jadi rumus keuntungan dapat ditulis sebagai:

$$\pi = TR - TC$$

Perlu juga diperhatikan dari rumus tersebut menjadi syarat suatu perusahaan untuk dapat untung adalah jika positif, yaitu $TR > TC$. Artinya total pendapatan harus lebih besar dari total biaya produksi. Jika total biaya produksi lebih besar dari total pendapatan ($TR < TC$), secara efektif membuat nilai negatif, atau menunjukkan bahwa bisnis menderita kerugian. Pendapatan Kotor (TR) adalah pendapatan penjualan. Total pendapatan berasal dari jumlah barang yang terjual (Q) dikalikan dengan harga satuan barang yang terjual (P). Rumus untuk total pendapatan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Total cost adalah total anggaran yang digunakan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu barang. Ada tiga cara untuk memaksimalkan keuntungan. Ketiga metode tersebut adalah *total costing*, *average costing*, dan *marginal costing*.

Pendekatan keseluruhan mengasumsikan bahwa keuntungan maksimum dicapai dengan mencapai penjualan yang tertinggi. Dari penjualan terbesar maka keuntungan yang didapat akan semakin besar. Akan tetapi, sebuah bisnis juga wajib mencermati titik impas, atau *break even point*, sebelum memutuskan untuk mengeksekusi strategi penjualan yang maksimal. Keuntungan didapat saat penjualan melebihi titik impas. Titik impas adalah kondisi berikut:

$$TR = TC$$

Titik impas terjadi ketika total pendapatan sama dengan total biaya. Kondisi ini dalam hal uang. Pada saat yang sama, dalam hal jumlah barang yang terjual, jumlah barang yang terjual untuk memperoleh titik impas (Q^*) dapat dinyatakan sebagai:

$$Q^* = P \cdot Q^* - (FC + FC \cdot Q^*) \text{ atau } Q^* = FC / (P - VC)$$

Titik impas ini akan menjadi referensi penjualan minimum. Di sini, bisnis tidak menghasilkan uang atau kehilangan uang. Penjualan di atas titik impas akan disebut laba. Jika bisnis mengetahui penjualan

maksimum yang dapat dicapai, dan penjualan berada di atas titik impas, maka bisnis akan menjual pada jumlah maksimum, memaksimalkan keuntungan.

Dari metode rata-rata dapat dilihat bahwa profit dihitung dari keuntungan unit. Metode rata-rata ini melihat profit dari selisih harga jual dengan harga pokok produksi/ unit mampu memperoleh profit dari per barangnya. Pada saat yang sama, keuntungan total adalah unit keuntungan komoditas dikalikan dengan jumlah penjualan komoditas. Sehingga dapat dinyatakan sebagai:

$$\pi = (P - AC) Q$$

Rata-rata, keuntungan dihasilkan ketika harga jual lebih tinggi dari biaya rata-rata. Titik impas terjadi ketika harga jual suatu barang sama dengan biaya rata-rata. Produsen enggan berproduksi jika biaya rata-rata lebih tinggi dari harga jual. Jadi, untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, Anda harus menjalankan strategi penjualan terbesar yang Anda bisa. Dengan melakukan penjualan terbesar, keuntungan terbesar akan diperoleh.

Namun, ada dua metode di atas, dan perhitungan keuntungan maksimum dalam perekonomian umumnya mengadopsi metode marjinal.

Pendekatan marginal dilakukan dengan membandingkan pendapatan marginal (MR) dan biaya marginal (MC).

$$MR = MC$$

Laba maksimum tercapai pada kondisi biaya marginal sama dengan penerimaan marginal

4. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Keberhasilan sebuah usaha tidak terlepas dari hasil kerjanya, dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Modal Kerja

Modal merupakan komponen pertama dalam melakukan roda bisnis atau usaha, modal menjadi indikator terpenting dalam menjalankan sebuah usaha untuk mendapatkan keuntungan, karna modal adalah aset perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan produksi lainnya. Menurut Kasmir Modal adalah komponen yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja dapat dipahami untuk berinvestasi dalam berinvestasi dalam aset yang ada atau lancar seperti uang, sekuritas, piutang, persediaan, dan aset lain yang ada.¹¹ Kemudian Syamsuddin menyatakan bahwa semakin besar *net working capital*, maka semakin besar pula keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh badan usaha. Diketahui bahwa *net working capital* merupakan modal kerja

¹¹ Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm 250

bersih suatu badan usaha yang diperoleh berdasarkan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancarnya.¹²

Modal kerja sangat penting bagi berjalannya suatu usaha. Sehingga setiap usaha berusaha dalam mencukupi kebutuhan modal kerja sepanjang waktu karena dengan penerapan modal kerja usaha tersebut juga dapat memaksimalkan keuntungannya.. Menurut Djarwanto pentingnya modal kerja harus cukup untuk memungkinkan perusahaan berjalan dalam kegiatan ekonomi dan tidak merasakan permasalahan dan keuangannya, seperti pada saat terjadinya kerugian ataupun krisis pada perusahaan tanpa mengkhawatirkan kondisi keuangan perusahaan.¹³

Terdapat 2 jenis modal kerja usaha menurut Kasmir adalah sebagai berikut :

- 1) Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah adalah semua faktor dalam total aset dan sering disebut modal kerja. Ini berarti dari uang/kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan likuiditas lainnya.
- 2) Modal kerja bersih merupakan total aktiva lancar dikurangi semua kewajiban lancar (utang jangka pendek). Kewajiban tersebut meliputi hutang usaha, hutang tagihan, hutang bank

¹² Syamsudin Lukman, (2011), Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta : PT Grafindo Persada

¹³ Djarwanto. 2011. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta hlm. 89

jangka pendek (satu tahun), pembayaran hutang dan hutang lainnya.¹⁴

b. Lama Usaha

Konsistensi dapat diartikan ketetapan dan kemantapan dalam bertindak¹⁵. Adapun menurut Arianto konsistensi adalah penentuan upaya atau pengembangan objektif dan dengan mudah. Arianto juga menambahkan bahwa ada beberapa hal yang diperlukan untuk mempertahankan kohesi, termasuk motivasi, kesadaran dan arah internal¹⁶. Konsistensi bisa disimpulkan menjadi perjuangan terus menerus dalam melakukan sesuatu sampai mencapai tujuannya. Perilaku lama usaha ini menjadikan seseorang berasal yang biasa saja menjadi luar biasa, demikian juga menggunakan usahanya. usaha- usaha kecil yg dilakukan dengan konsisten tentu akan membentuk manfaat yang sangat besar .

Sedangkan bahwa apa yang dimaksud dengan usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha merupakan suatu kegiatan yang bertujuan menguatkan tenaga, pikiran atau dalam mencapai tujuan; bertindak, bekerja, berinisiatif, berusaha, mencoba mencapai sesuatu. Perdagangan adalah suatu kegiatan di bidang

¹⁴ Ibid 252

¹⁵ Diakses dari. <https://kbbi.web.id/konsistensi>

¹⁶ Arianto, Tulus. 2008. Struktur kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 12, No. 1

perdagangan dengan mencari untung.¹⁷ Usaha merupakan kegiatan transaksi yang dijalankan usaha dengan cara berjualan, baik berjualan dalam usaha barang maupun jasa.

Selepas dipahami arti dari lama dan usaha sebagai halnya yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa arti dari lama usaha adalah keyakinan hati dari pengusaha untuk menjalankan aktivitas jual beli pada rencana bisnis yang menjadi tujuannya tanpa berakhir walaupun harus melewati rintangan yang dihadapinya, oleh karenanya lama usaha dapat tergambar melalui berapa lama usaha tersebut berjalan. Tetapi menurut Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa seiring dengan berkembangnya zaman informasi yang mudah didapat, jadi lama atau tidaknya sebuah usaha yang dilakukan belum tentu bisa meningkatkan keuntungan usaha dari suatu UMKM, karena setiap pelaku usaha memiliki strategi yang berbeda dalam menjalankan usahanya, sehingga belum tentu pelaku usaha yang konsisten lama menjalankan usahanya lebih unggul daripada usaha yang baru berjalan

c. Tingkat Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tingkat ialah tata letak kelas yang berlapis lapis. Tinggi rendahnya martabat yang meliputi kedudukan, jabatan, pangkat, dan

¹⁷ Muhadjir Effendy, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016

sebagainya.¹⁸ Tingkat dapat diartikan dari segi pangkat, jabatan, tingkatan atau golongan dalam suatu. Dimana tingkat memiliki makna yang penting pada suatu posisi. Dalam kata lain, tingkat seperti pemisah antara posisi tertinggi dengan posisi yang lebih rendah, karena tingkat dapat dianggap sebagai pembatas ataupun jenjang antara peringkat yang lebih tinggi dan peringkat yang lebih rendah.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar di suatu bangsa guna mempersiapkan generasi mudanya untuk hidup dan mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Pendidikan sejatinya lebih dari sekedar mengajar, karena pendidikan pada hakekatnya adalah proses suatu bangsa atau bangsa mengembangkan atau mengembangkan kesadaran diri dalam diri individu, yang dengannya suatu bangsa atau bangsa dapat menanamkan kekayaan budaya atau gagasan ke dalam masyarakat. generasi mendatang, sehingga menjadi sumber inspirasi bagi semua aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan pengertian tingkat dan pendidikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat pendidikan mengacu pada proses dimana individu meningkatkan jenjang pendidikannya sesuai dengan jenjang yang akan dicapai dengan menerima

¹⁸ <https://kbbi.web.id/tingkat> diakses 28 January 2022

pendidikan. Manajemen tingkat pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20, indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan, yang di antaranya meliputi :

- 1) Pendidikan dasar: Tingkat pendidikan awal sesuai dengan (6 tahun)
- 2) Pendidikan Menengah : Tingkat sekolah menengah pertama. (9 tahun) dan menengah atas (12 tahun)
- 3) Pendidikan tinggi: Tingkat Pembelajaran Setelah Pendidikan SMA Termasuk Universitas, Master, Dokter dan Profesional yang Diadakan Oleh Universitas.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya seorang peneliti dengan untuk membandingkan maupun mendapatkan ide baru untuk penelitiannya mengenai tema penelitian terkait, kemudian kajian terdahulu dapat membantu peneliti agar dapat menelaah permasalahan yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Bagian ini mencantumkan dan kemudian merangkum hasil dari penelitian sebelumnya secara relevan terhadap penelitian yang akan diujikan, dan keduanya telah dipublikasikan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penulis.

1. Pada studi I Putu Lanang Eka Sudiarta, I Ketut Kirya dan I Wayan Cipta berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil

¹⁹ Azyumardi Azra, Esai - Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam., 2-4.

dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Bangli. Untuk mengetahui (1) faktor yang mempengaruhi (2) dampak Faktor utama kinerja UKM di Kabupaten Bangli. Hasil dari studi tersebut memaparkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil menengah dan mikro di Kabupaten Bangli yaitu: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Faktor terpenting yang mempengaruhi kinerja UKM di Kabupaten Bangli adalah faktor internal, antara lain: pemasaran, perolehan modal, keterampilan kewirausahaan, sumber daya manusia, pengetahuan keuangan dan perencanaan bisnis.

2. Djamila Abbas melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM di Makassar”. Penelitian ini mengkaji apakah modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UKM di Makassar. Hasil penelitian ini adalah ketiga variabel tersebut secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar.

3. Penelitian Bektu Kumalasari dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Pocho Negoro”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, keberlanjutan, catatan keuangan dan permodalan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelangsungan usaha, tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan pencatatan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM,

sedangkan variabel permodalan dan variabel modal usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kab. Bojonegoro.

4. Kajian Ismartaya berjudul “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat” (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat) Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM, serta mengetahui pengaruh terbesar ketiga variabel tersebut terhadap kinerja pegawai UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Kabupaten Bogor, dan 2) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di Bogor. 3) Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. 4) Modal, tingkat pendidikan dan inovasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di Kabupaten Bogor.
5. Tri Utari Putu Martini Dewi Pengaruh permodalan, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Imam Bangjore Denpasar Barat. Hasil penelitian menemukan bahwa permodalan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di wilayah Imam Bangyor Denpasar Barat. Tingkat pendidikan dan teknologi juga berpengaruh positif dan sebagian signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Imam Bangyor Denpasar Barat. Sementara itu, permodalan,

tingkat pendidikan dan teknologi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di wilayah Imam Bangyor Denpasar Barat.

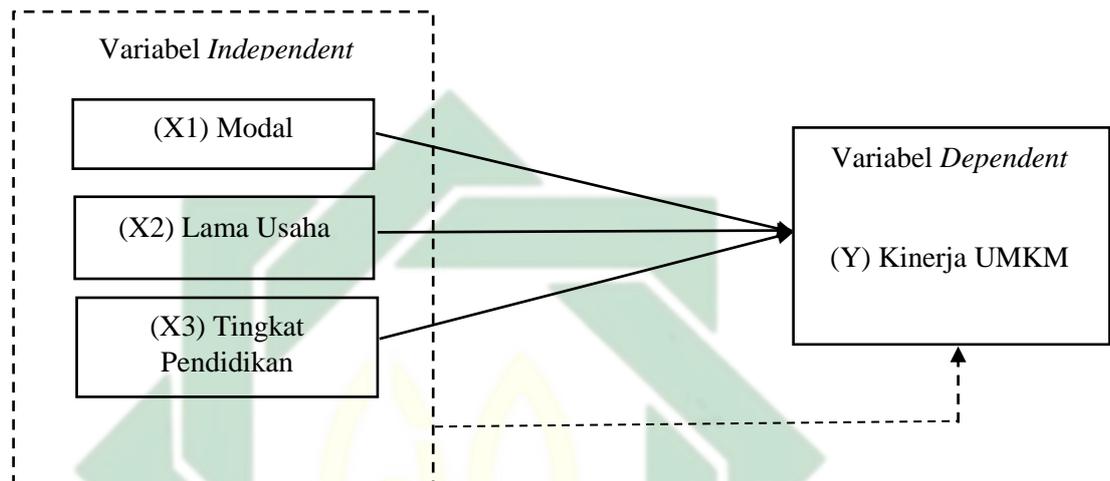
Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang	
I Putu Lanang Eka Sudiarta, I Ketut Kirya dan I Wayan Cipta	Menggunakan teknik analisis faktor.		Menggunakan teknik analisis regresi berganda.
Djamila Abbas	Indikator variabel kinerja perusahaan berdasarkan pada persepsi dari para manajer	Mochammad Ashraffy Fawai	Indikator variabel kinerja perusahaan berdasarkan pada tingkat keuntungan perusahaan.
Bekti Kumalasari	Menguji serta meneliti modal usaha		Menguji serta meneliti modal kerja
Ismartaya	Meneliti kinerja tenaga kerja / pegawai UMKM		Meneliti kinerja usaha / badan usaha
Tri Utari Putu Martini Dewi	Yang diteliti adalah pendapatan UMKM		Yang diteliti adalah kinerja UMKM

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gagasan tentang konsep pemikiran satu dengan lainnya yang saling berkaitan agar dapat memberikan pandangan serta mengarahkan asumsi terkait dengan variabel- variabel yang akan diuji.

Berdasarkan variabel yang telah dibahas dalam landasan teori di atas maka dapat disusun model kerangka penelitian seperti dibawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Kinerja UMKM Kecamatan

Asemrowo

Keterangan :

—————> Parsial

- - - - -> Simultan

Berdasarkan gambar kerangka di atas menunjukkan bahwa Kinerja UMKM Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya atau yang dapat disimbolkan dengan variabel (Y) dipengaruhi oleh 3 variabel, yakni (X1) modal, (X2) lama usaha, dan (X3) tingkat pendidikan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil sementara atas suatu permasalahan dan perlukan pengujian kebenaran yang didukung dengan data yang akurat. Adapun, hipotesis merupakan dugaan bahwa meskipun permasalahan dalam penelitian yang belum tentu kebenarannya sehingga harus diuji secara empiris.²⁰ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. Berikut ini deskripsi hipotesis dari penelitian ini :

1. H₀ : Faktor modal tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM mamin di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya
H₁ : Faktor modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM mamin di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya
2. H₀ : Faktor lama usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM mamin di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya
H₁ : Faktor lama usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM mamin di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya
3. H₀ : Faktor tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM mamin di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya
H₁ : Faktor tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM mamin di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya.

²⁰ Agus Purwanto, Erwan, dan Dyah Ratih Sulistyastuti, Metode Penelitian Kuantitatif, untuk Administrasi Public, dan Masalah – Masalah Social. Yogyakarta : Gaya Media hlm. 137

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal, Konsistensi Usaha, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan Minuman di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya”. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dan juga menggunakan pendekatan deskriptif yang mana suatu penelitian yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik), atau dalam kata lain penelitian yang berkaitan dengan penjabaran maupun menguraikan ataupun memaparkan data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan berupa dengan angka-angka statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini yaitu terhitung pada waktu kurang lebih 2 bulan yang diperuntukkan untuk survey, wawancara serta pembagian kuesioner. Adapun pelaksanaannya, dilaksanakan sejak Maret sampai Mei 2022.

2. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan tempat penelitian ini dipilih secara sengaja yaitu di wilayah Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam konsep penelitian, populasi yaitu suatu wilayah yang umum terdapat objek dan subjek dengan kuantitas dan karakter tertentu yang telaah digunakan oleh seorang peneliti sebagai bahan pengamatan atau penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulannya²¹. Adapun populasi penelitian ini, dalam hal ini merupakan UMKM di wilayah Asemrowo kota Surabaya berjumlah 927 unit UMKM. Dan untuk karakteristik jenis makanan/minuman sebanyak 496 unit UMKM.²²

2. Sampel

Sampel adalah komponen dari populasi yang telah diamati dalam sebuah penelitian bahwa hasilnya lalu akan dianggap sebagai gambar dari seluruh populasi. Sampel yang dianggap sebagai perwakilan dari populasi dengan hasil akan mewakili hasil keseluruhan dari penelitian pencarian atau observasi. Atau seringkali sampel adalah bagian dari populasi dengan fitur uji coba.²³ Penentuan ukuran sampel menurut Roscoe dalam Sugiyono menjelaskan bagaimana ukuran sampel dalam suatu penelitian ditentukan, yaitu :

²¹ Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet hlm. 135

²² <https://bappeko.surabaya.go.id/ecobis/umkm/bpum> diakses 29 Maret 2022

²³ Djarwanto. 1994. Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi. Yogyakarta : Liberty. Hlm 43

- a. Ukuran sampel yang sesuai untuk penelitian ini adalah antara 30 dan 50 orang.
- b. Jika sampel dibagi menjadi beberapa kategori (misalnya laki-laki-perempuan ataupun yang lainnya), jumlah anggota sampel pada setiap kategori Minimal 30 orang.
- c. Jika penelitian akan menggunakan analisis korelasi atau regresi berganda, maka jumlah anggota sampel paling sedikit 10 kali dari jumlah variabel penelitian.
- d. Untuk studi eksperimen sederhana, digunakan himpunan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah masing-masing anggota antara 10 dan 20 orang.

Menurut penjelasan Roscoe pada poin ketiga dalam Sugiyono, yaitu: Jumlah anggota sampel paling sedikit 10 kali jumlah variabel yang diteliti, maka Besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 40. responden. Variabel dalam penelitian ini ada 4 (*independen + dependen*), maka jumlah sampel : $10 \times 4 = 40$.

D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan nilai atau suatu sifat pada objek dan kegiatan dengan varian tertentu ditentukan para peneliti untuk belajar dan menarik kesimpulan.²⁴ Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel, yakni

²⁴ Sugiyono (2007). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat).

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel independen adalah variabel berpengaruh atau sesuai dengan amandemen atau variabel dependen (ditautkan). Variabel independen pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang dilambangkan dengan huruf (X), di antaranya : Modal (X1), Konsistensi Usaha (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau terikat merupakan suatu variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas.²⁵ Adapun variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yakni Kinerja UMKM Kecamatan Asemrowo, yang dilambangkan dengan huruf (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dipergunakan untuk memberi penjabaran pada variabel penelitian mengarahkan menjadi suatu konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang guna mengetahui bagaimana variabel yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah. Tujuan definisi operasional selain itu juga mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi.

²⁵ Ibid Hlm 68

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Modal	Modal yang dimaksud dalam hal ini yakni modal kerja, yaitu dihitung dengan menggunakan rasio lancar, yaitu aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini modal dihitung perbulan dengan menggunakan mata uang Rupiah	Rupiah (RP)
2	Lama Usaha	Jangka waktu yang telah ditempuh UMKM mulai dari awal mula membangun usaha sampai dilakukannya penelitian ini. Diukur dalam satuan tahun dalam hal ini dapat digambarkan dengan berapa lama usaha tersebut telah berjalan	Tahun
3	Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap wawasan dan mengimplementasikannya, adapun dalam penelitian ini tingkat pendidikan digambarkan melalui jumlah tahun menjalani masa pendidikan.	Tahun
4	Kinerja UMKM	Kinerja usaha dalam penelitian ini dilihat dari volume penjualan yang nantinya akan tergambar pada tingkat keuntungan (laba)	Rupiah (RP)

F. Data dan Sumber Data

Berdasarkan dari jenis perolehannya, pada penelitian ini terdapat 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah penjelasan yang didapatkan secara langsung dari narasumber.²⁶ Pada penelitian ini, data primer merupakan hasil wawancara pengambilan data dari UMKM Kecamatan Asemrowo kota Surabaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan penjelasan yang didapatkan secara tidak langsung narasumbernya akan tetapi dari pihak ketiga.²⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari studi pustaka lembaga terkait, serta referensi internet *e-book* dan *e-journal*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara yang dipilih yang para peneliti tentang kegiatan mereka untuk mengumpulkan hasil pencarian menjadi sistematis dan lebih mudah. Pengumpulan data dapat ditafsirkan serta para peneliti untuk mengumpulkan beberapa data lapangan yang diperlukan untuk menguji hipotesis.

1. Kuesioner

Kuesioner juga dikenal sebagai angket yang merupakan suatu cara dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk menyelesaikan guna mendapatkan informasi terkait kepentingan penelitian. Atas dasar mempersiapkan pertanyaan dalam teknik kuesioner ini, membagi dua, yaitu pertanyaan tertutup dan terbuka. Mengenai

²⁶ Sugiarto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi hlm 87

²⁷ Ibid hlm 87

penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner terbuka yang berarti bahwa pertanyaan berjenis tertulis atau tidak disediakan pilihan jawaban untuk responden. Kuesioner terbuka dapat untuk menanggapi keterbukaan sesuai pendapat serta perasaan responden.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan dan jawaban secara langsung yang dibuat oleh pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Adapun dalam situasi pandemi covid serta penerapan protokol kesehatan, maka peneliti menerapkan 2 opsi, yakni akan melakukan wawancara secara tatap muka di lapangan maupun melalui pesan whatsapp.

3. Dokumen

Berdasarkan pengertiannya dapat diartikan bahwa dokumen merupakan data yang telah terjadi ditulis atau dicetak berupa dokumen, foto dan bahan statistik. Adapun teknik dokumen dalam penelitian ini yakni berupa penelitian terdahulu, dokumen data UMKM Asemrowo yang diperoleh dari ecobis serta sumber referensi lainnya yang diperoleh dari internet.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis kuantitatif yakni analisis data yang pengukurannya berupa angka dengan metode statistic. Setelah data terkumpul, kemudian melakukan kegiatan

analisa untuk mengetahui pengaruh variabel modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi kinerja UMKM. Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini akan memakai bantuan program aplikasi SPSS. Dengan tahapan sebagai berikut ini:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono memaparkan bahwa uji validitas tingkat keakuratan antara data aktual terjadi pada objek dengan data yang terkumpul oleh para peneliti. Periksa efek ini dilaksanakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh setelah penelitian ini adalah valid tidaknya data, menggunakan alat pengukur yang digunakan (kuesioner)²⁸.

Suatu penelitian dapat dikatakan sangat valid jika tes mengeksekusi fungsi pengukurannya, dapat menghasilkan pengukuran yang valid sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pengujian dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono menunjukkan bahwa pengujian terpercaya adalah tingkat hasil pengukuran menggunakan objek yang sama, itu akan memperoleh hasil data yang sama..²⁹ Keandalan menunjukkan tingkat hasil yang diukur menggunakan alat dapat

²⁸ Sugiyono (2007). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

²⁹ Ibid hlm. 130

disetujui. Hasil pengukuran harus dapat diandalkan dalam arti memiliki tingkat keterikatan dan stabilitas.

Keandalan adalah kesesuaian dari serangkaian tindakan atau berbagai instrumen pengukuran. Ini mungkin merupakan ukuran alat pengukuran yang sama akan menciptakan hasil yang serupa. Adapun sebuah pengujian dapat dikatakan reliabel jika R hitung $>$ R tabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini untuk uji asumsi klasik dipergunakan untuk mengestimasi agar model dapat dapat terhindar dari berbagai gangguan, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk dapat memenuhi persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri atas tiga macam yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas ialah bisa melihat apakah data setiap variabel yang akan dianalisis mempunyai distribusi normal. Regresi yang baik ialah regresi yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini untuk uji normalitas mempergunakan metode kolmogorov smirnov.

Pengambilan keputusan dalam metode kolmogorov smirnov yaitu nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>$

0,05, sebaliknya residual tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$.³⁰

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk melakukan pengujian apakah pada model regresi ditemukannya ada korelasi antara variabel bebas. Model regresi bersifat baik harus tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas.³¹

Saat melakukan uji terdapat atau tidak multikolinearitas pada suatu model regresi salah satunya ialah dengan mengamati nilai toleransi serta lawan dari tolerance, dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance dan VIF yakni ukuran ini menampilkan setiap variabel bebas mana kah yang diperjelas oleh variabel lainnya.³²

Toleran menimbang variabilitas variabel bebas mana yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Maka nilai toleran yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena nilai VIF sama dengan 1 atau tolerance dan menampilkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D hlm 316

³¹ Ibid hlm 313

³² Ibid hlm 315

kecil dari nilai 10 berarti tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel pada model regresi.³³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan uji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain³⁴. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila tidak sama disebut heteroskedastisitas. Model regresi bersifat baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.³⁵

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan pengujian metode grafik dan uji Glejser. Dalam penelitian ini hanya akan sebagai pendekatan dan melakukan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln e_1^2 &= \ln \sigma^2 + \beta \ln X_1 + V \\ &= \alpha + \beta \ln X_1 + V_1 \end{aligned}$$

Jika β ternyata signifikan, maka secara statistik terdapat adanya Heteroskedastisitas, dan apabila tidak signifikan, bisa menerima asumsi homoskedastisitas. maka, jika $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ atau nilai prob ≤ 5 persen maka terdapat heteroskedastisitas, dan bila T_{Hitung}

³³ Bambang Suharjo, Statistika Terapan : Disertai Contoh Aplikasi Dengan SPSS (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).105.

³⁴ J Supranto, Statistik Teori Dan Aplikasi (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009).,250.

³⁵ Ibid hlm. 251

$< T_{Tabel}$ atau nilai prob $> = 5$ persen maka tidak terdapat heteroskedastisitas.³⁶

3. Uji Regresi Linier berganda

Peneliti menggunakan penelitian ini mempergunakan metode persamaan regresi linier berganda dengan teknik analisis yaitu teknik analisis kuantitatif, yaitu teknik analisa yang berbentuk angka dengan metode statistic³⁷, analisis regresi untuk mengetahui seberapa baik variabel terikat atau kriteria dapat diprediksi secara individual melalui variabel bebas. Pengaruh penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk menentukan apakah kenaikan dan penurunan variabel *dependent* dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan kondisi variabel *independent*, atau dengan meningkatkan kondisi variabel *independent* untuk meningkatkan kondisi variabel *dependent*. variabel, begitu juga sebaliknya Regresi linier, karena sesuai dengan judul dan variabel yang akan diteliti maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja UMKM

α : konstanta

X_1 : Modal

³⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonosia, 2007).

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

X_2 : Konsistensi Usaha

X_3 : Tingkat Pendidikan

e : Error

4. Uji Pengaruh

Uji pengaruh pada penelitian kali ini memakai uji T statistik dan uji F statistik yakni analisis uji T untuk mengamati hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, sedangkan uji F statistik untuk mengamati hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Kemudian terdapat pengujian determinasi untuk mengamati mengukur kapasitas model.

a. Uji F

Uji F statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* secara bersamaan. Menurut Imam Ghozali, jika nilai sig < 0,05 pada tabel anova, maka artinya variabel *independent* (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y)³⁸. Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak, yang mengartikan variabel *independent* berpengaruh secara serempak / simultan terhadap variabel *dependent*.

³⁸ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan IMB SPSS 19 (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011).

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis H_0 diterima, dapat artinya variabel *independent* tidak berpengaruh secara serempak / simultan terhadap variabel *dependent*.³⁹

b. Uji T

Uji T statistik merupakan uji yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan terhadap variabel terikat (dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan), Pengambilan keputusan untuk uji t parsial bisa menggunakan tingkat signifikansi maupun F_{tabel} dan F_{hitung} . Tingkat signifikansi dipergunakan ialah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menurut Imam Ghozali, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka artinya variabel *independent* (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Y)⁴⁰. kriteria pengujiannya adalah:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kondisi tersebut maka variabel bebas (*independent*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).
- Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan kondisi tersebut maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat⁴¹.

c. Uji Koefisien Determinan R^2

³⁹ (Rochaety et al. 2019),31

⁴⁰ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan IMB SPSS 19 (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011).

⁴¹ (Rochaety et al. 2019),30.

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kapasitas model dalam menjelaskan seberapa pengaruh variabel *independent* secara simultan mempengaruhi variabel *dependent* yang dapat ditentukan oleh nilai *adjusted R-Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Asemrowo, Asemrowo sendiri ialah salah satu kecamatan di Kota Surabaya. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan pusat kota Surabaya wilayah, namun termasuk wilayah Surabaya bagian Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Surabaya, Kecamatan Asemrowo memiliki luas 13,06 Km persegi dan terbagi menjadi tiga kelurahan. Antara lain Kelurahan Tambak Sarioso, Asemrowo, dan genting Kalianak. Menurut data kecamatan Asemrowo Kota Surabaya pada tahun 2019 menjelaskan bahwa total penduduk sebanyak 49.606 jiwa, dengan kelurahan terpadat ialah Kelurahan Asemrowo dengan jumlah penduduk 33.045 jiwa.⁴²

Gambaran umum meliputi Kecamatan Asemrowo yang didapat oleh pengamatan peneliti yakni secara garis besar Kecamatan Asemrowo

⁴² <https://bappeko.surabaya.go.id/ecobis/umkm/bpum> diakses 29 Maret 2022

merupakan kecamatan yang potensial bagi pelaku UMKM, karena berbatasan dengan pusat kota. Adapun batas - batas wilayah Kecamatan Asemrowo sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Kecamatan Sawahan dan Kecamatan Bubutan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sukomanunggal
- Sebelah Barat : Kecamatan Tandes dan Kecamatan Benowo

Berikut tabel dibawah ini merupakan jumlah penduduk serta sebaran penduduk di wilayah Kecamatan Asemrowo, dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa Kelurahan Asemrowo merupakan kelurahan terpadat, dibandingkan dengan 2 kelurahan yang lainnya yang memang merupakan areal pergudangan & Industri.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Asemrowo Tahun 2019

Kelurahan	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
Tambak Sarioso	3869	3730	7599
Asem rowo	17130	16512	33642
Genting Kalianak	4264	4101	8365
Jumlah	25263	24343	49606

Sumber : BPS Kota Surabaya

2. Karakteristik Responden

a. Umur

Para pelaku usaha UMKM makanan minuman di Kecamatan Asemrowo ini berusia antara 20 sampai 63 tahun. Umumnya usia produktif seseorang berkisar antara 20 – 50 tahun, dikarenakan usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan pada usia di atas 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu. Menurut Aprilyanti usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas⁴³.

Tabel 4. 2 Umur Responden pelaku UMKM kecamatan Asemrowo

Umur	Jumlah Responden	Presentase
20-30	12	30%
31-40	9	23%
41-50	12	30%
51-60	5	13%
61-63	2	5%
Total	40	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

⁴³ Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang), Jurnal Sistem dan Manajemen Industri 1(2): 68-72

Dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa umur responden dalam penelitian ini didominasi oleh antara umur 20-30, serta antara umur 41-30 dengan total masing- masing sebesar 30% atau sekitar 12 orang responden. Adapun kelompok umur yang memiliki persentase ataupun berjumlah paling sedikit ialah kelompok umur antara 61-63 yakni dengan jumlah responden sebanyak 2 orang, atau sekitar 5% dari jumlah responden.

b. Jenis kelamin

Dalam sebuah bisnis UMKM, jenis kelamin sendiri tidak banyak mempengaruhi roda bisnis sebuah usaha. Terbukti dari rilis data yang dikeluarkan Dinkop UKM menyebutkan bahwa di tingkat usaha mikro, 52 persen dari 63,9 juta pelaku usaha mikro di Indonesia adalah perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya bukan saja laki – laki, tetapi juga perempuan memiliki peranan yang sangat penting dan besar dalam kontribusi UMKM. Adapun hasil rekap jenis kelamin pada pelaku usaha UMKM kecamatan asemrowo sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Jenis kelamin pelaku UMKM kecamatan Asemrowo

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	11	28%
Perempuan	29	73%
Jumlah	40	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Dalam tabel 4.3 terlihat bahwa responden pelaku UMKM jenis kelamin perempuan yang paling dominan di Kecamatan Asemrowo dengan persentase 73% dari total responden.

3. Data Hasil Penelitian

- a. Faktor – Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM kecamatan Asemrowo

1) Modal

Para pelaku UMKM MaMin mempergunakan modal kerjanya untuk membeli bahan baku maupun bahan jadi yang kemudian nantinya akan diolah serta dijual kembali guna mencari keuntungan. Karena dapat diasumsikan bahwa pelaku usaha yang memiliki modal besar juga akan memperoleh kinerja atau keuntungan yang lebih tinggi daripada responden pelaku usaha bermodal kecil. Berikut ini merupakan rekap modal kerja yang dikeluarkan pelaku UMKM tiap bulannya.

Tabel 4. 4 Modal kerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo

Modal	Jumlah Responden	Persentase
Rp200.000,00 – Rp1.000.000,00	15	38%
Rp1.100.000,00 – Rp2.000.000,00	13	33%
Rp2.100.000,00 – Rp3.000.000,00	9	23%
Rp3.100.000,00 – Rp4.000.000,00	1	3%
Rp4.100.000,00 – Rp6.000.000,00	2	5%
Total	40	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Dalam tabel 4.5 tergambar bahwasanya pelaku UMKM MaMin kecamatan Asemrowo tidak membutuhkan modal yang besar, dalam tabel tersebut terlihat bahwasanya modal dominan responden yakni antara Rp200.000,00 – Rp1.000.000,00. Kemudian modal paling banyak atau terbesar terdapat 2 responden yakni antara Rp4.100.000,00 – Rp6.000.000,00.

2) Lama Usaha

Dalam variable lama usaha, peneliti melihat sejauh mana pelaku usaha dapat menjalankan usahanya, dalam hal ini tergambar melalui berapa lama usaha tersebut berjalan (tahun). Karena dapat diasumsikan bahwa responden pelaku

usaha yang memiliki masa usaha yang lebih lama, akan memiliki pengalaman serta kapasitas yang lebih baik untuk memperoleh kinerja atau keuntungan usaha daripada responden yang memiliki masa usaha yang lebih sedikit. Berikut ini merupakan data responden konsistensi usaha UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo.

Tabel 4. 5 Lama Usaha Pelaku UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo

Konsistensi Usaha	Responden	Persentase
1 Tahun – 5 Tahun	24	60%
6 Tahun – 10 Tahun	8	20%
11 Tahun – 15 Tahun	5	13%
16 Tahun – 20 Tahun	1	3%
21 Tahun – 25 Tahun	2	5%
Total	40	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Dalam tabel di atas terlihat bahwa lama usaha responden paling dominan yakni antara 1 tahun – 5 tahun dengan jumlah sebanyak 24 responden, atau setara 60% dari total responden penelitian. Sedangkan responden yang memiliki usaha paling lama yakni antara 21 tahun – 25 tahun sebanyak 2 responden atau setara 5% dari total responden penelitian.

3) Tingkat Pendidikan

Dalam variabel tingkat pendidikan, Peneliti ingin melihat sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja ataupun keuntungan usaha, dalam hal ini diasumsikan bahwa tingkat pendidikan responden pelaku usaha yang lebih tinggi juga memiliki pengetahuan serta daya kreatifitas usaha yang lebih tinggi pula, sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja atau keuntungan usahanya. Berikut merupakan data tingkat pendidikan responden UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo.

Tabel 4. 6 Tingkat Pendidikan UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo

Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
SD	6	15%
SMP	10	25%
SMA	20	50%
D3	1	3%
S1	3	8%
Total	40	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Dalam data tabel di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan paling dominan pada responden UMKM MaMin

Kecamatan Asemrowo yakni dengan tingkat pendidikan setara SMA/Sederajat dengan jumlah sebanyak 20 responden atau setara 50% dari total responden penelitian, kemudian tingkat pendidikan tertinggi yakni S1 terdapat sebanyak 3 responden atau setara 3% dari total responden penelitian.

B. Analisis Data Kinerja Keuntungan UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Modal	.785**	0,32	Valid
2	Lama Usaha	.334*	0,32	Valid
3	Tingkat Pendidikan	.429**	0,32	Valid
4	Kinerja Usaha	.867**	0,32	Valid

Sumber : Pengolahan Data SPSS 22.00

Pada tabel 4.8 di atas merupakan output uji validitas penelitian ini. Uji validitas dinyatakan valid untuk $N = 40$ dan taraf signifikansi yaitu 5% (0,05) dapat diketahui melalui R tabel yaitu = 0,32. Kemudian dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa variabel modal (X1) sebesar 0,785, variabel lama usaha (X2) sebesar 0,334, dan variabel tingkat pendidikan (X3) yaitu 0,429, dan untuk variabel kinerja (Y) yaitu 0,867. Pada seluruh variabel penelitian

tersebut nilai R hitung lebih besar dari R tabel yaitu 0,32. Maka seluruh variabel penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	R Tabel	Keterangan
0.787	0,32	Realibel

Sumber : Pengolahan data SPSS 22.00

Pada tabel 4.9 merupakan output Uji Reliabilitas yang menunjukkan bahwa R hitung = 0,787. Maka hasilnya reliable atau konsisten, karena R Hitung lebih besar dari R tabel = 0,32.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali, salah satu cara untuk mengetahui data normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai dari uji pada Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikansi. Nilai signifikansi peneliti gunakan disini yaitu 5% atau 0,05, maka untuk ketentuannya yaitu jika nilai dari kolmogorov smirnov $> 0,05$ maka hipotesis menyatakan bahwa residual berdistribusi normal dan sebaliknya juga jika nilai signifikansi dari kolmogorov smirnov $< 0,05$ maka data residual tersebut tidak berdistribusi normal⁴⁴.

⁴⁴ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan IMB SPSS 19.

Berikut merupakan output uji normalitas kolmogorov smirnov pada penelitian ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

No	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Sig	Keterangan
1	.105 ^c	0,05	Normal

Sumber : Pengolahan data SPSS 22.00

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada uji normalitas yang menggunakan kolmogorov smirnov menunjukkan nilai 0,105. Sehingga apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Artinya data pengujian sudah berdistribusi sebagai data normal dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Modal	0.762	1.313
2	Lama Usaha	0.87	1.149
3	Tingkat Pendidikan	0.859	1.164

Sumber : Pengolahan data SPSS 22.00

Menurut Imam Ghozali tidak ada gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Dalam Tabel 4.11 menunjukkan bahwa untuk variabel Independen pada kinerja

UMKM MaMin Asemrowo memiliki nilai collinearity statistics tolerance yaitu untuk modal = 0,762, lama usaha = 0,870, dan tingkat pendidikan = 0,859. Nilai collinearity statistics tolerance ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,100. Kemudian nilai VIF dari variabel *independent* juga lebih kecil dari 10,00 yaitu VIF modal = 1,313, VIF Konsistensi Usaha = 1,149 dan VIF Tingkat Pendidikan = 1,164.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 11 Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas

No	Variabel	Signifikan	Taraf Signifikan
1	Modal	0,457	0,05
2	Lama Usaha	0,995	0,05
3	Tingkat Pendidikan	0,658	0,05

Sumber : Pengolahan data SPSS 22.00

Menurut Imam Ghozali jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel *independent* dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak ada gejala heteroskedastisitas. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada alternatif dengan uji heteroskedastisitas glejser menggunakan Abs_Res menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena modal yaitu 0,457, Lama Usaha 0,995, dan tingkat pendidikan 0,658. ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai sig yang > dari 0,05.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada pengujian dan pendugaan melalui alat bantu SPSS didapatkan bahwa untuk regresi linier berganda dari variabel bebas yang mempengaruhi kinerja UMKM MaMin ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Regresi Linier Berganda Kinerja UMKM MaMin Asemrowo

No	Variabel	B
1	(Constant)	5.272
2	Modal	0.478
3	Lama Usaha	0.132
4	Tingkat Pendidikan	0.832

Sumber : Pengolahan data SPSS 22.00

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, maka untuk persamaan analisis regresi linier berganda tersebut ialah :

$$Y = 5,272 + 0,478 X_1 + 0,132 X_2 + 0,832 X_3$$

Dengan Keterangan :

Y = Kinerja UMKM (Rp)

X₁ = Modal (Rp)

X₂ = Lama Usaha (Tahun)

X₃ = Tingkat Pendidikan (Tahun)

α = Konstanta

e = Error

Hasil dari persamaan ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta β_0 sebesar 5,272. Jika untuk variabel modal, konsistensi usaha, dan tingkat pendidikan konstan atau $X = 0$, maka kinerja usaha pada UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo yaitu sebesar 5,272.
- b. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,478$. Artinya setiap penambahan 1 satuan modal, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja keuntungan UMKM Asemrowo sebesar 0,478 dengan asumsi bahwa aktor-faktor lainnya tetap. Sebaliknya pula jika modal berkurang 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan kinerja UMKM Asemrowo yaitu sebesar 0,478.
- c. Diketahui β_2 lama usaha yaitu sebesar 0,132. Artinya untuk setiap penambahan 1 satuan usaha berjalan, maka akan mengakibatkan kenaikan kinerja UMKM sebesar 0,132 dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap.
- d. Diketahui β_3 tingkat pendidikan yaitu sebesar 0,832. Artinya untuk setiap penambahan 1 satuan tingkat pendidikan, maka akan mengakibatkan kenaikan kinerja sebesar 0,832 dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap juga.

Berdasarkan pada uraian uraian di atas, dapat dipahami bahwa besarnya dari kontribusi pada variabel bebas terhadap variable terikat antara lain yaitu X_1 (modal), X_2 (lama usaha), X_3 (tingkat pendidikan) ialah sebesar nilai konstan sehingga bisa disimpulkan bahwa untuk variabel tersebut berpengaruh positif

terhadap peningkatan kinerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo.

4. Uji Hipotesis

a) Uji F Simultan

Tabel 4. 13 Hasil Uji F Simultan

Model	F	Sig.
Regression	3.85	.017 ^b

Sumber : Pengolahan data SPSS 22.00

Uji f simultan berdasarkan nilai signifikansi. Menurut Imam Ghozali jika nilai sig. < 0,05 artinya variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Jika dilihat pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,017 yang lebih kecil dari ($\alpha=5\%$ atau 0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya secara simultan Seluruh variabel berpengaruh terhadap variabel *dependent* (y). secara simultan variabel modal (x1), lama usaha (x2), dan tingkat pendidikan (x3) yaitu 0,017 lebih kecil dari 0,05 jadi berpengaruh terhadap kinerja(y).

b) Uji T Parsial

Tabel 4. 14 Output Uji T Parsial

Variabel	T	Sig
Modal	2.16	0.038
Lama Usaha	0.563	0.577
Tingkat Pendidikan	1.452	0.155

Sumber : Pengolahan data SPSS 22.00

Hasil pada uji T parsial regresi linier berganda pada Kinerja Keuntungan UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo pada Tabel 4.14 yang dapat dilihat dari kolom sig. Menurut imam Ghozali jika nilai Sig pada tabel kurang dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu (0,05), maka variabel X tersebut memiliki pengaruh terhadap Y, dan sebaliknya nilai sig pada tabel $> 0,05$ atau 5% , maka variabel X tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap Y.

Dilihat pada tabel 4.15 di atas variabel yang mempunyai nilai sig. $< 0,05$ atau 5% yaitu hanya modal, dengan nilai sig. modal sebesar 0,038 Artinya maka untuk Modal H0 ditolak dan H1 diterima, kemudian dapat dikatakan bahwa variabel modal tersebut berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan untuk variabel lama usaha dan tingkat pendidikan dengan nilai sig sebesar 0,577 dan 0.155 $> 0,05$ atau 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka variabel lama usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

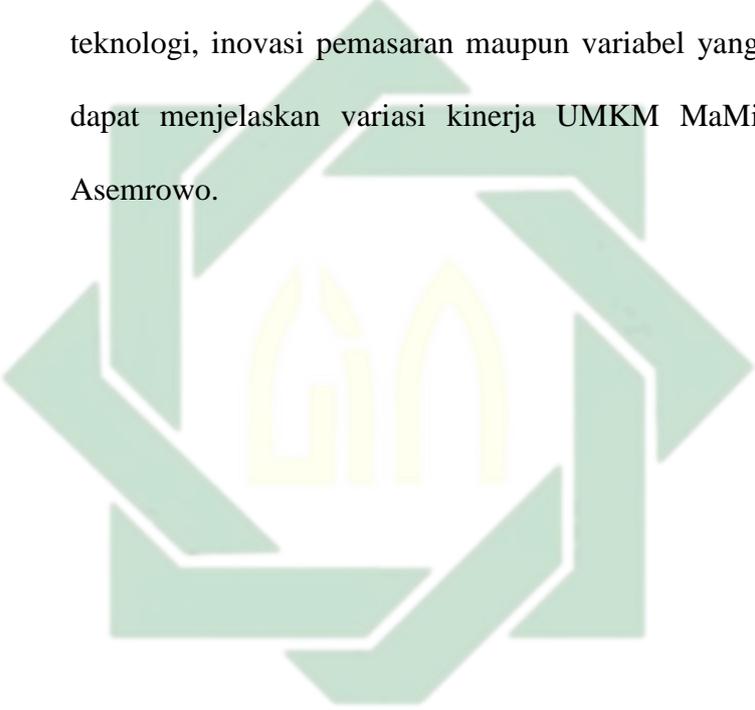
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Mode	R	R Square
1	.518 ^a	0.268

Sumber : Pengolahan data SPSS 22.00

Tabel 4.13 didapatkan koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,268 yang menunjukkan bahwa 26,8% itu dari variasi

modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan yang mampu menjelaskan dari Kinerja UMKM, sedangkan sisanya yaitu sebesar 73,2% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diteliti. Maka artinya masih terdapat beberapa input yang dari kinerja UMKM antara lain seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, inovasi pemasaran maupun variabel yang lainnya yang dapat menjelaskan variasi kinerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Modal, Konsistensi Usaha, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan dari data primer (kuesioner) yang sudah dilakukan pengujian dan analisa data dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 22.00. Pembahasan terkait pengaruh dari Modal, Lama Usaha, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM Makanan Minuman di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya ialah sebagai berikut : Temuan dari hasil pengujian variabel *independent* dengan variabel *dependent* diketahui bahwa untuk seluruh variabel *independent* (X) secara simultan atau bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel Y, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,017 yang lebih kecil dari ($\alpha=5\%$ atau 0,05), kemudian untuk variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial yakni hanya terdapat modal dengan nilai uji T 0,38 yang lebih kecil dari ($\alpha=5\%$ atau 0,05), sedangkan 2 variabel lainnya yakni lama usaha dan tingkat pendidikan dengan nilai uji T 0,577 dan 0.155, yang menunjukkan lebih dari taraf signifikansi yang ditentukan atau dapat dikatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. Kemudian dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja UMKM MaMin Kecamatan

Asemrowo Kota Surabaya yakni variable modal yang merupakan satu – satunya variabel yang berpengaruh secara parsial.

Pendugaan R Square atau koefisien determinasi dari penelitian ini sebesar 0,268. Hal ini menunjukkan bahwa 26,8% dari variabel modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan dapat menjelaskan Kinerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo, sedangkan untuk sisanya 73,2% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pengaruh Modal Terhadap Kinerja UMKM

Modal memegang peranan sangat penting dalam proses produksi suatu usaha dan ada 40 responden yang diteliti, modal para UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo paling banyak yaitu pada rentang sebanyak Rp200.000 – Rp1.000.000. Modal UMKM MaMin memang tidak tergolong sangat tinggi, semua bahan baku umumnya tersedia di pasar tradisional dengan harga yang relatif terjangkau.

Pengujian statistik yang sudah dilakukan, untuk variabel X1 diperoleh nilai signifikansi pada output uji T parsial yaitu sebesar 0,038. Besaran angka tersebut kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu ($\alpha=5\%$ atau 0,05). Artinya bisa disimpulkan bahwa modal (X1) mempunyai pengaruh terhadap variabel kinerja usaha (Y), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien modal sebesar $\beta_1 = 0,478$. Artinya setiap penambahan 1 satuan modal, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja keuntungan UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo sebesar 0,478 dengan

asumsi bahwa faktor-faktor lainnya tetap. Sebaliknya pula jika modal berkurang 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan kinerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya sebesar 0,478. Hal tersebut juga serupa dengan penelitian I Putu Lanang Eka Sudiarta dkk, yang hasil pengujiannya mengatakan bahwa variabel modal merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kinerja UKM di Kabupaten Bangli⁴⁵. Diperkuat dengan teori menurut Syamsuddin yang menyatakan bahwa semakin besar *Net Working Capital*, maka semakin besar pula keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh badan usaha. Diketahui bahwa *net working capital* merupakan modal kerja bersih suatu badan usaha yang diperoleh berdasarkan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancarnya⁴⁶.

Berdasarkan fakta dilapangan menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang dikeluarkan juga semakin tinggi keuntungan yang didapat pula, melihat data kuesioner (terlampir) terlihat bahwa sesama pelaku usaha warkop yakni terdapat warkop bu Ismiyati yang bertempat di sebuah ruko dengan modal kerja Rp3.000.000,00 perbulan, kemudian terdapat warkop Bapak Sumari yang bertempat di emperan jalan dengan modal kerja Rp600.000,00 per bulan. Kedua responden tersebut juga menghasilkan kinerja keuntungan yang berbeda pula. Warkop bu Ismiyati yang bermodal lebih tinggi menghasilkan keuntungan Rp2.700.000,00 sedangkan warkop Bapak Sumari yang bermodal lebih kecil menghasilkan keuntungan Rp300.000,00 per bulan.

⁴⁵ I Putu Lanang Eka Sudiarta, I Ketut Kirya, dan I Wayan Cipta, "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli" Vol 2 (2014)

⁴⁶ Syamsudin Lukman, (2011), Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta : PT Grafindo Persada

C. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kinerja UMKM

Lama usaha merupakan berapa lama tahun usaha tersebut berjalan, dalam hal ini dapat tergambar melalui tahun. Hasil yang diperoleh pada aplikasi SPSS 22.00 untuk pengujian regresi linier berganda dari variabel variabel yang mempengaruhi kinerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo menunjukkan bahwa variabel lama usaha dengan koefisien β_2 yaitu sebesar 0,132. Artinya untuk setiap penambahan 1 satuan usaha berjalan, maka akan mengakibatkan kenaikan kinerja usaha sebesar 0,132 dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap, kemudian pada uji t parsial pada variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan nilai signifikansi pada output uji t parsial yaitu sebesar 0,577. Besaran angka tersebut Lebih dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu ($\alpha=5\%$ atau 0,05).

Hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja, serupa dengan penelitian Rahmatia dkk yang menjelaskan bahwa variabel lama usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap keuntungan usaha.⁴⁷ Adanya hasil yang tidak signifikan antara lama usaha terhadap kinerja UMKM dikarenakan lamanya suatu usaha tidak menjamin, jika tidak diikuti dengan perkembangan zaman, Dalam hal tersebut yakni inovasi dan kreasi dalam menjalankan kegiatan usaha untuk meningkatkan laba usaha. Hal tersebut diperkuat teori menurut Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa seiring dengan berkembangnya zaman

⁴⁷ Rahmatia, Madris, dan Sri Undai Urbayani, "Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan" Vol 4 No 2 (2018)

informasi yang mudah didapat, jadi lama atau tidaknya sebuah usaha yang dilakukan belum tentu bisa meningkatkan keuntungan usaha dari suatu UMKM, karena setiap pelaku usaha memiliki strategi yang berbeda dalam menjalankan usahanya, sehingga belum tentu pelaku usaha yang konsisten lama menjalankan usahanya lebih unggul daripada usaha yang baru berjalan⁴⁸.

Berdasarkan temuan di lapangan juga terdapat pelaku usaha cincau Bapak Harun yang telah berjalan selama 15 tahun, tetapi variasi produk yang dijual masih sama seperti cincau pada umumnya, tidak ada inovasi produk yang dilakukan. Sebagai contoh dapat menginovasi menjadi cappuccino cincau, cincau susu, atau inovasi produk yang lainnya.

D. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja UMKM

Pada penelitian ini tingkat pendidikan responden bervariasi, mulai dari SD hingga S1, adapun tingkat pendidikan mayoritas responden yakni SMA dengan total 20 responden. Berikut hasil pengujian regresi linier berganda dari variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo menunjukkan bahwa untuk variabel tingkat pendidikan dengan koefisien β_3 tingkat pendidikan yaitu sebesar 0,832. Artinya untuk setiap penambahan 1 satuan tingkat pendidikan, maka akan mengakibatkan kenaikan kinerja usaha sebesar 0,832 dengan asumsi faktor lainnya tetap juga. Sedangkan untuk pada uji t parsial, pendugaan terhadap variabel tingkat pendidikan yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka tidak

⁴⁸ Sadono Sukirno, (1994), Pengantar Ekonomi Makro, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

berpengaruh terhadap kinerja UMKM MaMin Kecamatan Asemrowo dengan nilai signifikansi pada output uji t parsial yaitu sebesar 0,155. Besaran angka tersebut lebih dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu ($\alpha=5\%$ atau 0,05).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh ini serupa dengan penelitian dari Bekti Kumalasari yang menjelaskan bahwa kelangsungan usaha, tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan pencatatan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM⁴⁹. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari maheswara dkk yang menjelaskan bahwa dalam menjalankan usahanya, seorang pelaku usaha tidak sepenuhnya menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari sekolah maupun perkuliahan melainkan pelaku UMKM seringkali menggunakan hasil proses belajar di luar pendidikan formal serta pengalaman pelaku usaha lain untuk menjalankan usahanya.

Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan serta kreasi inovasi yang di dapat, tetapi berdasarkan temuan di lapangan terdapat warkop Ibu Luluk yang berpendidikan SD dengan warkop Bapak Sumari yang berpendidikan SMA. Kedua pelaku usaha tersebut berdasarkan fakta di lapangan tidak ada perbedaan mencolok antara 2 warkop tersebut, yakni sama – sama menjual produk warkop pada umumnya tanpa adanya inovasi yang berbeda dari Bapak Sumari, sehingga disimpulkan

⁴⁹ Bekti Kumalasari, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro” Vol 7 No 3 (2021)

antar pelaku usaha tetap mampu mengelola usahanya dengan sama walaupun terdapat perbedaan pendidikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data hasil penelitian, pengujian menggunakan SPSS dan, pembahasan yang telah diuraikan di atas pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan Minuman di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. Ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal, lama usaha, dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM makanan minuman Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya.
2. Variabel modal berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM makanan minuman Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya, sedangkan variabel lama usaha dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial.
3. Variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap kinerja UMKM makanan minuman yakni variable modal.

B. Saran

1. Bagi pelaku usaha dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi media pembelajaran terkait faktor – faktor untuk meningkatkan kinerja usaha di antaranya yakni terdapat modal , dalam penelitian ini

menghasilkan atau menjelaskan dengan semakin besar jumlah modal yang dikeluarkan badan usaha maka semakin tinggi pula profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan, disamping itu dalam penelitian ini juga menjelaskan pada pelaku usaha yang lama usaha serta tingkat pendidikannya tidak setinggi pelaku usaha yang lain untuk tidak berkecil hati dan tetap semangat, karena hasil temuan di lapangan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Terpenting seorang pelaku usaha harus memiliki strategi, inovasi serta kreativitas usaha guna mencapai kinerja keuntungan yang lebih baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel *independent* yang dapat memiliki pengaruh lebih besar seperti : variable inovasi, teknologi, serta faktor yang mempengaruhi lainnya terhadap kinerja UMKM. Mengingat kontribusi variabel *independent* dalam penelitian ini hanya 26,8%.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., and S. Nasution. 2013. "Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Aprilyanti, Selvia. 2017. "Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang)". *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*. doi: 10.30656/jsmi.v1i2.413.
- Ardiana, I. D. K. R., I. A. Brahmayanti, and Subaedi Subaedi. 2010. "Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UKM di Surabaya". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12(1):42–55.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Bambang, Suharjo. 2013. *Statistika Terapan disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bekti, Kumalasari. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Umkm Kabupaten Bojonegoro". *Jurnal Ilmu Manajemen* 7:784–95.
- Djarwanto. 1994. *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty.
- Ghozali, I. n.d. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan IMB SPSS 19".
- Kartini, and Tulus Arianto. 2008. "Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 12(1):11–21.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kelima, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi. 2016. *Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kusnandar, Viva Budy. 2021. "Perekonomian Kota Surabaya Terbesar di Jawa Timur pada 2020 PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Timur (2020)". *Databoks*.
- Lanang, I. Putu Eka Sudiarta, I. Ketut Kirya, and I. Wayan Cipta. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli". *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Pujiati, Sri, Amelia Pertiwi, Churun Cholina Silfia, Dewa Maulana Ibrahim, and Siti Hadiyati Nur Hafida. 2020. "Analisis Ketersediaan, Keterjangkauan dan Pemanfaatan Pangan dalam Mendukung Tercapainya Ketahanan Pangan Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*

16(2):123. doi: 10.20956/jsep.v16i2.10493.

- Purwanto, Agus, Erwan, and Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, untuk Administrasi Publik, dan Masalah – Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Qablina, Nelva. 2021. “Masyarakat Indonesia Semakin Konsumtif dan Meninggalkan Kebiasaan Menabung”. *Bacaekon.Com*. Retrieved (<https://bacaekon.com/masyarakat-indonesia-semakin-konsumtif-dan-meninggalkan-kebiasaan-menabung/>).
- Rahmatia, Rahmatia, Madris Madris, and Sri Undai Nurbayani. 2019. “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan”. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 4(2):43–47. doi: 10.35906/jm001.v4i2.281.
- Riyanto, Bambang. 2010. “Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan 10”. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rochaety, Eti, Ratih Tresnati, and Abdul Madjid Latief. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sari, Ni Made Wirastika, Heny K. Suwarsinah, and Lukman M. Baga. 2016. “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat”. *Jurnal Penyuluhan*. doi: 10.25015/penyuluhan.v12i1.11320.
- Setyobudi, Andang. 2007. “Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)”. *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan* 5(2):29–35.
- Sugiarto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 1994. “Pengantar Teori Ekonomi Makro”.
- Supranto, J. 2019. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syamsudin, Lukman. 2004. “Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Ke-8”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.